

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian adalah kegiatan yang memanfaatkan sumber daya hayati yang dilakukan oleh manusia sehingga bisa menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri atau sumber energi serta mengelola lingkungan hidupnya. Kegiatan yang memanfaatkan sumber daya hayati yang termasuk dalam pertanian bisa dipahami sebagai pengembangan tanaman atau budidaya (*crop development*) serta memelihara hewan ternak (*raising*), meskipun perluasannya juga dapat berupa pemanfaatan mikroorganisme dan bioenzim dalam pembuatan produk mutakhir, seperti pembuatan cheddar dan tempe, atau hanya ekstraksi, seperti memancing ikan dan eksploitasi hutan (Arwati, 2018:1).

Suratiyah (2015:8) Pertanian merupakan kegiatan yang dilakukan oleh manusia pada suatu lahan tertentu dalam hubungan tertentu antara manusia dengan lahannya yang disertai berbagai pertimbangan tertentu pula, sebagian orang mengartikan pertanian sebagai kegiatan manusia dalam membuka lahan dan menanamnya dengan berbagai jenis tanaman, baik tanaman semusim maupun tanaman tahunan, tanaman pangan maupun tanaman non-pangan.

Tanaman jagung telah dikenal cukup lama, khususnya pertama kali ditanam oleh orang Indian Amerika serikat tahun 1779. Jagung adalah tanaman yang bisa hidup didaerah lingkungan yang tenang hingga terik. Sebelumnya, jagung adalah makanan pokok bagi orang miskin, menurut jurnal colombus sebagai penentu Amerika, namun saat ini telah menyebar dan dikenal di seluruh dunia. Apalagi sekarang berbagai macam makanan dibuat dari jagung, baik utuh, dipecah atau digiling menjadi tepung. Jagung tidak hanya dimakan oleh orang, tetapi juga untuk konsumsi ternak sebagai penguat selain hijauan dan macam umbi-umbian (Rochani, 2007:5).

Sebagian besar jagung yang dihasilkan digunakan untuk bahan pakan dan pangan, perkembangan industri pakan ternak membutuhkan jagung yang semakin besar. Namun, produksinya di Indonesia masih dapat belum memenuhi kebutuhan yang terus meningkat. Kandungan nutrisi jagung hampir sebanding dengan beras,

tidak heran hampir sebagian masyarakat Indonesia memanfaatkan jagung sebagai sumber pangan utama selain beras. Komoditas palawija ini juga dapat digunakan sebagai bahan baku pakan ternak, bahan baku pendukung industri, dan bahan baku bioetanol, oleh karena itu jagung memiliki peranan penting di Indonesia.

Peminat jagung sebagai bahan pangan dari tahun ke tahun semakin tinggi seiring dengan pertumbuhan penghuni. Memang saat ini minat terhadap jagung semakin meningkat seiring dengan meningkatnya industri pakan ternak. Meskipun demikian, produksi jagung di Indonesia masih cukup rendah dan belum memiliki opsi untuk mengatasi masalah ini. Sebenarnya, sebagai salah satu bahan pangan pokok, jagung memiliki peluang agribisnis yang sangat baik. Rendahnya produksi jagung disebabkan oleh banyak variabel, antara lain teknis pembangunan yang belum sepenuhnya mengikuti peningkatan inovasi pembangunan yang telah berkembang, semakin terbatasnya lahan, pemanfaatan varietas non-unggulan, Perubahan lingkungan yang mempengaruhi pola dan prosedur penanaman, adanya gangguan dan penyakit, serta perawatan panen dan pasca panen yang tidak ideal.

Jagung merupakan agraria yang mudah untuk diawasi dan dikembangkan. Tanaman palawija pada dasarnya tidak membutuhkan perawatan yang tinggi, bisa ditanam di hampir semua jenis tanah, bahaya ketidakmampuan menanam sebagian besar sedikit dibandingkan dengan tanaman palawija lainnya (Paeru, 2017:5-7).

Berdasarkan Data Statistik Kabupaten Boalemo 2018 bahwa produksi jagung di Provinsi Gorontalo mencapai 1,554,751 kw dengan luas panen 343,241 ha dan Kabupaten Boalemo produksi jagung mencapai 438,390 kw dengan luas panen 111,513 ha. Kecamatan Paguyaman dengan jumlah produksi jagung mencapai 943,13 ton/ha, jumlah rata-rata 155 kw/ha. Luas lahan pertanian Di Desa Huwongo mencapai 1,025,25 ha.

Desa Huwongo merupakan salah satu desa yang banyak menanam tanaman jagung dibanding desa-desa yang lain, sebagian besar penduduk bermata pencaharian sebagai petani. Hasil dari menanam jagung sangatlah menguntungkan bagi para petani dalam setiap satu kali panen. Keuntungan yang didapatkan petani begitu besar sehingga para petani didesa ini selalu mengandalkan tanaman jagung dibanding tanaman yang lain. Tetapi terdapat Kendala yang dialami petani selama

menanam jagung yaitu sulit mendapatkan pupuk, benih yang bagus dan kadangkala petani sangat bergantung pada keadaan cuaca, serta pernah mengalami gagal panen disebabkan hama yang menyerang tanaman, sehingga kendala-kendala yang terjadi sangat mempengaruhi pendapatan begitupun dengan luas lahan yang dimiliki petani dengan rata-rata 2,00 ha/orang. Oleh karena itu penulis tertarik melakukan penelitian ini yang berjudul “Analisis Pendapatan Petani Jagung Didesa Huwongo Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dirumuskan masalah :

1. Bagaimana karakteristik petani jagung di Desa Huwongo Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo.
2. Bagaimana pendapatan petani jagung di Desa Huwongo Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai didalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui karakteristik petani jagung di Desa Huwongo Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo
2. Mengetahui pendapatan petani jagung di Desa Huwongo Kecamatan Paguyaman Kabupaten Boalemo.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta menjadi aplikasi ilmu-ilmu yang dipelajari selama di bangku kuliah dalam kasus nyata.
2. Bagi pemerintah, sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam mengambil kebijaksanaan yang berkaitan dengan peningkatan pendapatan jagung.
3. Bagi petani, sebagai bahan informasi bagi petani untuk mengusahakan tanaman jagung dalam usahatani yang lebih efisien.